

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Keterampilan berbahasa yang mencakup 4 segi yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Setiap keterampilan erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Setiap keterampilan erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 1983:4). Disebut sebagai kegiatan produktif

karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut kegiatan ekspresif karena kegiatan menulis sebagai tempat/wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Menurut Tarigan (1983:4), “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap untuk melakukan sesuatu dalam bentuk karangan persuasif.

Hal ini terbukti bahwa keterampilan menulis karangan persuasif harus dikuasai siswa. Namun, kenyataannya siswa belum mampu menulis karangan persuasif. Hal ini didukung oleh penelitian Astarina (2009:79) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek isi gagasan termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 69,09. Dari 33 siswa terdapat 2 siswa atau 8,77 % yang memperoleh skor 3, dan 2 siswa atau 3, 51 % yang memperoleh skor 2. Jadi setelah dilakukan perhitungan rata-rata nilai siswa pada aspek isi gagasan dalam menulis karangan persuasi mencapai 69,09 atau berkategori cukup.

Ternyata belum semua siswa mampu menulis karangan persuasif. Kemudian penelitian Tusita Isti Kayana yang berjudul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis persuasi dengan tayangan iklan (*advertorial*) di Televisi Pada Siswa Kelas XI Pj3 SMK Negeri 4 Klaten Tahun Pembelajaran 2011/2012.” Membuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis persuasi karena siswa lebih terbantu dalam mendapatkan ide untuk menulis persuasi setelah diberi tindakan melihat tayangan iklan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal ke SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu. Berdasarkan observasi didapatlah bahwa (1) di SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu belum pernah dilakukan penelitian tentang menulis karangan persuasif. (2) siswa masih mengalami kesulitan dalam mencari dan mengorganisasi ide serta gagasan saat menulis karangan persuasif, (3) siswa masih belum cukup mampu dalam menulis karangan persuasif, hal ini terbukti dengan nilai yang didapatkan siswa tergolong rendah hanya 65. sedangkan nilai 75 adalah nilai standar kecukupan dari KKM yang ditetapkan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu Ibu Yakti Fadliani menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa mendengarkan ceramah guru tentang karangan persuasif, kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat karangan persuasif. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam menulis membutuhkan rangsangan untuk membentuk pola pikir yang kreatif sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir, dan dibutuhkan pula media pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan

bahan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam menuangkan gagasannya secara tertulis. Agar siswa belajar aktif, hendaknya pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menarik, penggunaan media yang tepat, mampu memberikan perubahan yang cukup baik terhadap nilai dan kemampuan siswa.

Kehadiran media berfungsi untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa melakukan kegiatan. Untuk itu media sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas siswa dan menambah daya tarik bagi siswa. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia diasumsikan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis karangan persuasi, salah satu media yang dapat digunakan adalah media iklan layanan masyarakat. Dengan penggunaan media iklan layanan masyarakat siswa akan lebih mudah menemukan poin-poin yang dapat dikembangkan dalam menulis karangan persuasif, karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanggulangan dan pernyataan yang bersifat mempengaruhi pembaca. Bentuk iklan layanan masyarakat dapat berupa poster, musik, video dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih media iklan layanan masyarakat dalam bentuk video dengan sasaran penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Media Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Kemampuan

Menulis Karangan Persuasif oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. siswa masih mengalami kesulitan dalam mencari dan mengorganisasi ide serta gagasan saat menulis karangan persuasif,
2. siswa masih kurang mampu dalam menulis karangan persuasif,
3. media video iklan layanan masyarakat kemungkinan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar peneliti mencapai sasaran, maka penelliti membatasi masalah yang diteliti difokuskan pada “Pengaruh Media Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Kemampuan Menulis Karangan persuasif oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tambusai Dalu-dalu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan persuasif siswa sebelum menggunakan video iklan layanan masyarakat?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan persuasif siswa setelah menggunakan video iklan layanan masyarakat?
3. Adakah pengaruh antara kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif sebelum menggunakan video iklan layanan masyarakat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif setelah menggunakan video iklan layanan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif sebelum menggunakan video iklan layanan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif setelah menggunakan video iklan layanan masyarakat.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif sebelum menggunakan video iklan layanan

masyarakat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif setelah menggunakan video iklan layanan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tercapai tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasif menjadi lebih baik dan siswa dapat melatih diri menulis dan menuangkan ide, pikiran, dan gagasan kedalam tulisan karangan persuasif.
2. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian dan pengalaman serta bermanfaat dalam memantapkan dan mengimplementasikan ilmu yang selama ini diperoleh yaitu mengenai penelitian.